**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis anak *cerebral palsy* kelas dasar IV Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan menulis yag dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes tertulis yang dilakukan sebelum Penerapan Latihan Motorik Halus. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan penerapan latihan motorik halus..

Pada tes awal dilakukan tes tertulis yang terdiri dari tiga aspek yaitu menulis abjad, suku kata dan kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

* + 1. **Deskripsi Hasil Belajar Menulis pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum Penerapan lathan motorik halus.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar menulis murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam menggunakan latihan motorik halus dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar menulis pada murid *cerebral palsy*  kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan latihan motorik halus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Penerapan latihan motorik halus.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | HR | 19 |
| 2. | DN | 21 |
|  | Jumlah | 40 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal menulis terhadap dua murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* 1. HR.

1. Pada aspek menulis huruf mendapat skor 13.

Huruf yang dapat ditulis oleh HR adalah ( a, c, e, g, h, i, j, l, n, o, t, u, w) sedangkan huruf yang belum mampu ditulis oleh HR adalah (b, d, f, k, m, p, q, r, s, v, x, y, z) sebagian besar huruf yang disebut sulit ditulis dengan baik karna HR mengalami kekakuan pada tangan.

1. Pada aspek menulis suku kata mendapat skor 3

Suku kata yang mampu ditulis oleh HR adalah ( le, hi, je,) sedang suku kata yang belum mampu ditulis oleh HR adalah (ba, bi, bu, be, bo, ma, ko).

1. Pada aspek menulis kata mendapat skor 3.

Kata yang dapat ditulis oleh HR (capung, elang, hiu) sedangkan kata yang belum mampu ditulis oleh HR adalah (film, garpu, ayam, badak, domba, istana, kopi, lampu, jarum).

Jadi skor total skor dari aspek menulis huruf, suku kata, kata yang diperoleh HR adalah 19, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan menulis sebelum penerapan latihan Motorik Halus HR tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan motorik halus HR masih kurang, HR kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan HR tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat ketemannya, sehingga hasil belajar menulis HR belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

* 1. DN

1. Pada aspek menulis huruf mendapat skor 14.

Huruf yang dapat dituli oleh DN adalah (a, e, g, h, i, j, l, m, n, o, p, u, x, y) sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh DN adalah (b, c, d, f, k, q, r, s, t, v, w, z).

1. Pada aspek menulis suku kata mendapat skor 3

Suku kata yang mampu ditulis oleh DN adalah ( je, le, ma ) sedang suku kata yang belum mampu ditulis oleh DN adalah ( ba, bi, bu, be, bo, hi, ko).

1. Pada aspek menulis kata mendapat skor 4

Kata yang dapat ditulis oleh DN (ayam, elang, jarum, lampu) sedangkan kata yang belum mampu ditulis oleh DN adalah (film, garpu, , domba, istana, lampu, badak, hiu, kopi)

Jadi skor total skor dari aspek menulis huruf, suku kata, yang diperoleh DN adalah 21, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan menulis permulaan sebelum penerapan latihan menulisDN tampak cemas dan menggaruk garuk kepalanya masih banyak sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini DN kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru Karena pandangan DN tidak terfokus dengan guru ia melihat kedepan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar menulis DN belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai standar.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid HR) x 100

= x 100

= 39

* Nilai (Murid DN) x 100

= x 100

= 43

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan menulis yang diperoleh murid *cerebral palsy* pada tes awal, maka nilai dari kedua murid *cerebral palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dituangkan dalam tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid CP kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum peneranpan latihan Motorik Halus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | HR | 39 | SangatKurang |
| 2 | DN | 43 | Kurang |
| Jumlah | | 82 | |

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 2 murid *cerebral paslsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada HR memperoleh nilai tiga puluh sembilan (39), DN memperoleh empat puluh tiga (43). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca kata pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode penerapan latihan Motorik Halus dari 2 siswa belum ada yang mencapai kategori baik .Sehingga peningkatan hasil belajar membaca kata sebelum menggunakan metode penerapan latihan Motorik Halus dikategorikan kurang.Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Diagram Batang 4.1. Visualisasi hasil belajar menulis kata pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode penerapan latihan motorik halus.

* + - 1. **Deskripsi Hasil Belajar Menulis Pada Murid *Cerebral palsy* Kelas Dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan penerapan latihan Motorik Halus.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar menulis pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode penerapan latihan Motorik Halus dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan Penerapan Latihan Motorik halus. Tes akhir kemampuan menulis yang terdiri dari tiga aspek yaitu menulis huruf, menulis suku kata dan menulis kata yang totalnya berjumlah 48 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Hasil Belajar Menulis Pada Murid *cerebral palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1 | HR | 36 |
| 2 | DN | 40 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir menulis terhadap kedua murid *Cerebral Palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah Implementasi metode Penerapan Latihan Motorik Halus.

a .HR.

1. Pada aspek menulis huruf mendapat skor 21

Huruf yang dapat ditulis oleh HR adalah (a, b, c, e, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, t, u, v, w, y, z) sedangkan yang belum mampu ditulis (d, f, r, s, x)

1. Pada aspek menulis suku kata mendapat skor 9.

Suku kata yang mampu ditulis oleh HR adalah (ba, bi, bu, be, bo, le, je, ko) sedangkan yang belum mampu ditulis (ma)

1. Pada aspek menulis kata mendapat skor 6.

Kata yang dapat dibaca oleh HR (capung, elang, hiu, kopi, ayam, lampu) sedangkan yang belum mampu ditulis (istana, garpu, badak, jarum, film, domba,)

Jadi total skor dari aspek menulis huruf, suku kata, kata yang diperoleh HR adalah 36, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan menulis setelah penerapan latihan menulis HR tampak percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan HR memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan HR terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Sehingga hasil belajar menulis HR dinyatakan mampu atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar.

b. DN

1. Pada aspek menulis huruf mendapat skor 22.

Huruf yang dapat ditulis oleh DN adalah (a, b, c, d, e, g, h, i, j, l, m, n, o, p, q, r, s, u, v, w x, y ) sedangkan yang belum mampu ditulis (f, k, t, z)

1. Pada aspek menulis suku kata mendapat skor 9.

Suku kata yang mampu ditulis oleh DN adalah ( ba, bi, bu, be, bo, je, le, ma) sedang suku kata yang belum mampu ditulis oleh DN ditulis adalah (ko).

1. Pada aspek menulis kata mendapat skor 9.

Kata yang dapat ditulis oleh DN ( ayam, elang, capung, jarum, garpu, lampu, hiu, istana, domba ) sedangkan kata yang belum mampu ditulis oleh DN adalah (badak, kopi, film)

Jadi skor total skor dari aspek menulis huruf, suku kata, kata yang diperoleh DN adalah 40, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan menulis setelah penerapan latihan menulisDN mulai terlihat percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan DN memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan DN terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru. DN sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan meski terkadang perlu bimbingan dari guru. Sehingga hasil belajar menulis DN dinyatakan Mampu atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar .

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid HR) x 100

= x 100

= 75

* Nilai (Murid DN) x 100

= x 100

= 83

Tabel 4.4 .Nilai Tes Hasil Belajar Menulis Pada Murid *cerebral palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | HR | 75 | Baik |
| 2 | DN | 83 | Baik sekali |
| Jumlah | | 158 | |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 murid  pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) DN memperoleh nilai (75), HR memperoleh nilai (83). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan kedua siswa setelah Penerapan Latihan Motorik Halustidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah standar, artinya setelah Penerapan Latihan Motorik Halussemua siswa mendapat nilai melewati Kategori Baik. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Diagram Batang 4.2. Visualisasi hasil belajar menulis pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode Penerapan Latihan Motorik Halus.

1. **Kemampuan Menulis Pada Murid cerebral palsy Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus.**

Untuk mengetahui kemampuan menulis pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan Penerapan Latihan Motorik Halus. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan menulis Murid CP Kelas Dasar IV Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Penerpan Latihan Motorik Halus.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Subyek | Nilai Tes | | |
|  | Sebelum | kategori | sudah Kategori |
| HR | 39 | Sangat kurang | 75 Baik |
| DN | 43 | Kurang | 8 83 Baik sekali |
| Nilai Rata rata | 82 | 158 | |

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar menulis pada murid cerebral palsy kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode Penerpan Latihan Menulis Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus. diperoleh nilai dari kedua murid, HR memperoleh (39), DN memperoleh nilai (43). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan Penerapan Latihan Menulis masing-masing murid memperoleh nilai, yakni HR memperoleh (75), DN memperoleh (83). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

Diagram Batang 4.3.Visualisasi Perbandingan Hasil Belajar Menulis Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum HR (39), DN (43) dan HR (75), DN(83) Sesudah Menggunakan Metode Penerapan Latihan Motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menulis kata pada murid Cerebral Palsy kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode Penerapan Latihan Motorik Halus.

**B.  Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis anak *cerebral palsy* kelas dasar IV Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penerapan latihan motorik halus:

1. Pertemuan pertama
2. Kegiatan awal
3. Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa
4. Peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar ( sikap duduk dan berkonsentrasi)
5. Peneliti menjaleskan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu menulis huruf abjad, suku kata, dan kata.
6. Peneliti menjelaskan latihan motorik halus yang akan digunakan yaitu membuat garis putus-putus horizontal dan vertikal dengan ketebalan yang bervariasi.
7. Kegiatan inti
8. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pengiring kepada siswa .”bagamana cara memengang pensil dengan baik dan benar ?”.murid dengan antusias mempraktekkan cara memengang pensil. Peneliti mengkoreksi cara memengang pensil dan menjelaskan cara memengang pensil yang benar.
9. Peneliti mengenalkan kepada siswa latihan motorik halus yang akan digunakan sebelum memulai materi hari ini. Latihan motorik halus yang akan dilakukan membuat garis putus-putus horizontal dan vertikal dengan ketebalan yang bervariasi.
10. Peneliti memberikan lembar latihan motorik halus yaitu garis putus-putus horizontal dan vertikal kepada siswa.
11. Siswa berlatih secara berulang dikertas yang telah disediakan oleh peneliti siswa mengalah kesulitan ketikan mengejarkan dikarenakan tanganynya yang masih kaku.
12. Setelah selesai berlatih menelbalkan garis horizontal dan vertikal secara berulang, peneliti melanjutkan pembelajaran yaitu dengan menyambungkan garis putus-putus huruf abjad.
13. Siswa diarahkan untuk menulis huruf, suku kata, dan kata dengan cara membungkan garis putu-putus yang berbentuk huruf abjad.
14. Siswa menyalin dan menghubungkan garis yang membentuk huruf abjad, namun masih kesulitan dalam menuliskan huruf abjad tanpa bantuan garis putus-putus karena siswa tidak memengang pensil dengan baik dan benar sehingga siswa mudah lelah,
15. Peneliti membimbing siswa menulis huruf abjad dengan garis putus-putus secara berulang agar siswa terbiasa.
16. Kegiatan akhir
17. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang menulis huruf abjad.
18. Peneliti mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan.

c Hari kedua

1. Kegiatan awal
2. Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa
3. Peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar ( sikap duduk dan berkonsentrasi)
4. Peneliti menjalskan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu menulis suku kata.
5. Peneliti menjelaskan latihan motorik halus yang akan digunakan yaitu membuat garis putus-putus horizontal dan vertikal dengan ketebalan yang bervariasi.
6. Kegiatan inti
7. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menanyakan kembali bagaimana cara meemengang pensil dengan benar kepada siswa.
8. Siswa mempraktekkan cara pensil yang benar.
9. Peneliti memberikan contoh latihan yang akan digunakan hari ini yaitu garis miring, dan lengkung secara berulang.
10. Siswa diarahkan untuk berlatih sesuai dengan yang dicontohkan guru dilembar yang telah disediakan.
11. Setelah berlatih menulis dengan latihan motorik halus, peneliti melanjutkan materi tentang menulis suka kata.
12. Peneliti menjelaskan beberapa contoh suku kata dan kata dipapan tulis.
13. Siswa dibimbing untuk menuliskan contoh suku kata dan kata yang telah dijelaskan oleh peneliti.
14. Kegiatan akhir
15. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang menulis suku kata.
16. Peneliti mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan.

b Pertemuan ketiga.

1. Kegiatan awal
2. Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa
3. Peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar ( sikap duduk dan berkonsentrasi)
4. Peneliti menjalaskan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis kata.
5. Peneliti menjelaskan latihan motorik halus yang akan digunakan yaitu membuat garis putus-putus horizontal dan vertikal dengan ketebalan yang bervariasi.
6. Kegiatan inti
7. Sama seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran, peneliti menanyakan kembali bagaimana cara memengang pensil dengan benar. Siswa sudah mampu memengang pensil dengan benar walaupun masih terlihat kaku.
8. Peneliti memberikan contoh latihan yang akan digunakan hari ini yaitu garis miring, dan lengkung secara berulang.
9. Siswa mengamati penjelasan guru dan mencobanya dilembar kertas yang telah disediakan.
10. Setelah selesai berlatih menulis dengan latihan motorik halus, peneliti melanjutkan pembelajaran. Materi yang disampaikan hari ini adalah menulis kata.
11. Peneliti memberikan beberapa contoh kata seperti “. Istana, film, garpu, dan jarum.”
12. Peneliti menginstrusikan siswa untuk membuat contoh kata.
13. Siswa mengikuti instruksi peneliti untuk menulis contoh kata.
14. Kegiatan akhir
15. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang menulis kata.
16. Peneliti mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan.

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Cerebral Palsy keterampilan menulis mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi tulisan (menulis). Menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat menulis. menulis bukan hanya tulisan, melainkan juga menanggapi dan memahami isi tulisan. Dengan demikian, menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis agar penulis dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran menulis permulaan bagi *cerebral palsy*, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan menulis setelah menggunakan Penerapan Latihan Menulis pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan, berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid *cerebral palsy* masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal dimana kedua murid mendapat nilai dibawah 60. Setelah Penerapan Latihan Motorik halus maka kemampuan menulis murid c*erebral palsy* kelas dasar IV mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-dua murid *cerebral palsy*, menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal, yaitu HR mendapat nilai 75, dan DN 83.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar menulis kata pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah diberikan pembelajaran menulis dengan Penerapan Latihan Motorik Halus. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kedua murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain kedua murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai diatas standar nilai yaitu Keduanya mendapat nilai diatas 60.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menulis pada murid *cerebral palsy*  kelas Dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan Penerapan Latihan Motorik Halus. Dalam artian bahwa Penerapan Latihan Motorik Halus efektif diterapkan dalam peningkatan kemampuan belajar menulis murid *cerebral palsy* kelas Dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.